

Ibadah Raya Malang, 26 Mei 2024 (Minggu Pagi)

Salam sejahtera dalam kasih sayang Tuhan kita Yesus Kristus.

Wahyu 21:15-16

21:15 Dan ia, yang berkata-kata dengan aku, mempunyai suatu tongkat pengukur dari emas untuk mengukur kota itu serta pintu-pintu gerbangnya dan temboknya.

21:16 Kota itu bentuknya empat persegi, panjangnya sama dengan lebarnya. Dan ia mengukur kota itu dengan tongkat itu: dua belas ribu stadia; panjangnya dan lebarnya dan tingginya sama.

Ada 3 hal yang diukur dengan tongkat pengukur dari emas yaitu:

1. Kota Yerusalem baru.
2. Temboknya.
3. Pintu gerbangnya.

ad.1. Mengukur kota Yerusalem baru:

- [ayat 16] Kota Yerusalem baru berbentuk empat persegi.
- Panjang, lebar dan tinggi kota Yerusalem baru adalah sama yaitu 12.000 stadia.
- [ayat 18b] Kota Yerusalem baru dari emas tulen bagaikan kaca murni.

ad.2 Mengukur tembok.

Wahyu 21:17

21:17 Lalu ia mengukur temboknya: seratus empat puluh empat hasta, menurut ukuran manusia, yang adalah juga ukuran malaikat.

Ukuran manusia = jasmani. Ukuran malaikat = rohani.

144 = 12x12.

Angka 12 = persekutuan.

12x12 = persekutuan yang erat, mulai nikah, penggembalaan, organisasi gereja, dll, berdasarkan firman pengajaran yang benar, yang akan menuju organisme, persekutuan tubuh Kristus sempurna.

144 berkaitan dengan bangsa Israel dijajah Mesir 400 tahun.

Kejadian 15:13

15:13 Firman TUHAN kepada Abram: "Ketahuilah dengan sesungguhnya bahwa keturunanmu akan menjadi orang asing dalam suatu negeri, yang bukan kepunyaan mereka, dan bahwa mereka akan diperbudak dan dianiaya, empat ratus tahun lamanya.

400 tahun x 360 hari = 144.000 hari.

144 = angka sengsara, 1000 = ruangan maha suci.

Kita harus mengalami sengsara daging untuk mencapai kesempurnaan.

Ada 3 macam sengsara yang harus dialami oleh gereja Tuhan untuk mencapai ukuran kesempurnaan:

1. Sengsara daging untuk berhenti berbuat dosa dan kembali kepada Tuhan = bertobat.

1 Petrus 4:1-2

4:1 Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamu pun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, "karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa",

4:2 supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah.

Sengsara daging untuk melakukan kehendak Allah.

Matius 3:13-15

3:13 Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya.

3:14 Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?"

3:15 Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Dan Yohanes pun menuruti-Nya.

Salah satu kehendak Allah yaitu masuk baptisan air yang benar, yaitu sesuai Alkitab dan dibaptis seperti Yesus dibaptis.

Matius 3:16

3:16 Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya,

Roma 6:4

6:4 Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru.

Orang yang percaya Yesus dan bertobat, mati terhadap dosa, harus dikubur dalam baptisan air dan bangkit bersama Yesus. Maka langit (Surga) terbuka, kita mendapat hidup baru, hidup Surgawi, hidup dalam kebenaran.

Amsal 12:26

12:26 Orang benar mendapati tempat penggembalaannya, tetapi jalan orang fasik menyesatkan mereka sendiri.

Setelah itu harus tergembala dengan benar dan baik.

Yohanes 10:1,9

10:1 Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya siapa yang masuk ke dalam kandang domba dengan tidak melalui pintu, tetapi dengan memanjat tembok, ia adalah seorang pencuri dan seorang perampok;

10:9 Akulah pintu; barangsiapa masuk melalui Aku, ia akan selamat dan ia akan masuk dan keluar dan menemukan padang rumput.

Melewati pintu sempit = sengsara daging untuk masuk kandang penggembalaan, ketekunan dalam 3 macam ibadah pokok:

- Pelita emas = kebaktian umum, persekutuan dengan Allah Roh Kudus dalam urapan dan karunia = minum.
- Meja roti sajian = kebaktian pendalaman Alkitab dan perjamuan suci = makan.
- Mezbah dupa emas = kebaktian doa penyembahan = bernafas.

Hasilnya adalah:

- Tubuh, jiwa, roh melekat pada Allah Tritunggal sehingga tidak bisa dijamah oleh setan tritunggal, tidak bisa dijatuhkan dalam dosa sampai puncak dosa, tidak disesatkan oleh ajaran palsu. Kita mantap dalam kebenaran, keselamatan.
- "Takkan kekurangan aku" = dipelihara Tuhan secara berkelimpahan. Kita bisa mengucap syukur dan menjadi berkat.

2. Sengsara daging dalam ibadah pelayanan.

2 Korintus 6:3-10

6:3 Dalam hal apa pun kami tidak memberi sebab orang tersandung, supaya pelayanan kami jangan sampai dicela.

6:4 Sebaliknya, dalam segala hal kami menunjukkan, bahwa kami adalah pelayan Allah, yaitu: dalam menahan dengan penuh kesabaran dalam penderitaan, kesesakan dan kesukaran,

6:5 dalam menanggung dera, dalam penjara dan kerusuhan, dalam berjerih payah, dalam berjaga-jaga dan berpuasa;

6:6 dalam kemurnian hati, pengetahuan, kesabaran, dan kemurahan hati; dalam Roh Kudus dan kasih yang tidak munafik;

6:7 dalam pemberitaan kebenaran dan kekuasaan Allah; dengan menggunakan senjata-senjata keadilan untuk menyerang ataupun untuk membela

6:8 ketika dihormati dan ketika dihina; ketika diumpat atau ketika dipuji; ketika dianggap sebagai penipu, namun dipercayai,

6:9 sebagai orang yang tidak dikenal, namun terkenal; sebagai orang yang nyaris mati, dan sungguh kami hidup; sebagai orang yang dihajar, namun tidak mati;

6:10 sebagai orang berdukacita, namun senantiasa bersukacita; sebagai orang miskin, namun memperkaya banyak orang; sebagai orang tak bermilik, sekalipun kami memiliki segala sesuatu.

Ada 3 hal yang harus dijaga:

- [ayat 3] Jangan menjadi sandungan tetapi menjadi teladan.

Wahyu 18:21

18:21 Dan seorang malaikat yang kuat, mengangkat sebuah batu sebesar batu kilangan, lalu melemparkannya ke dalam laut, katanya: "Demikianlah Babel, kota besar itu, akan dilemparkan dengan keras ke bawah, dan ia tidak akan ditemukan lagi.

Jika menjadi sandungan, leher diikat batu kilangan, ditenggelamkan bersama Babel.

- Jangan tawar hati.

2 Korintus 4:1

4:1 Oleh kemurahan Allah kami telah menerima pelayanan ini. Karena itu kami tidak tawar hati.

Tidak kecewa/ putus asa/ tinggalkan Tuhan menghadapi apa pun.

Jika meninggalkan ibadah pelayanan, maka hidupnya terkatung-katung, tidak indah, sampai binasa.

- o Jangan lalai.

Kisah Para Rasul 20:19-20,24,27

20:19 dengan segala rendah hati aku melayani Tuhan. Dalam pelayanan itu aku banyak mencururkan air mata dan banyak mengalami pencobaan dari pihak orang Yahudi yang mau membunuh aku.

20:20 Sungguhpun demikian aku tidak pernah melalaikan apa yang berguna bagi kamu. Semua kuberitakan dan kuajarkan kepada kamu, baik di muka umum maupun dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah kamu;

20:24 Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikit pun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.

20:27 Sebab aku tidak lalai memberitakan seluruh maksud Allah kepadamu.

Kita tetap setia berkobar dalam ibadah pelayanan sampai garis akhir.

Matius 25:21

25:21 Maka kata tuannya itu kepadanya: Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia; engkau telah setia dalam perkara kecil, aku akan memberikan kepadamu tanggung jawab dalam perkara yang besar. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu.

Hasilnya adalah kita mengalami kebahagiaan Surga.

Matius 25:26,30

25:26 Maka jawab tuannya itu: Hai kamu, hamba yang jahat dan malas, jadi kamu sudah tahu, bahwa aku menuai di tempat di mana aku tidak menabur dan memungut dari tempat di mana aku tidak menanam?

25:30 Dan campakkanlah hamba yang tidak berguna itu ke dalam kegelapan yang paling gelap. Di sanalah akan terdapat ratap dan kertak gigi."

Jika lalai, tidak setia, malas, pasti jahat, melayani hanya untuk mencari perkara jasmani (uang, jodoh, kedudukan, dll) dan memukul hamba Tuhan lain.

Wahyu 17:14

17:14 Mereka akan berperang melawan Anak Domba. Tetapi Anak Domba akan mengalahkan mereka, karena Ia adalah Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja. Mereka bersama-sama dengan Dia juga akan menang, yaitu mereka yang terpanggil, yang telah dipilih dan yang setia."

Kita tetap setia berkobar sehingga menang atas dosa, kita hidup benar suci. Kita menang atas masalah yang mustahil. Tuhan yang setia sanggup menolong kita.

3. Sengsara tanpa dosa, bersama Yesus = ujian, percikan darah.

1 Petrus 4:12-14

4:12 Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu.

4:13 Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu Ia menyatakan kemuliaan-Nya.

4:14 Berbahagialah kamu, jika kamu dinista karena nama Kristus, sebab Roh kemuliaan, yaitu Roh Allah ada padamu.

Maka kita menerima Roh Kemuliaan, Roh Kudus yang sanggup memuliakan/ mengubah kita dari manusia daging menjadi manusia rohani seperti Yesus, yaitu kuat dan teguh hati. Kita menjadi seperti bayi yang baru lahir.

1 Petrus 2:2

2:2 Dan jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan,

Keinginannya hanya satu yaitu rindu air susu yang murni dan rohani/ firman penggembalaan, mendengar dan dengar-dengaran. Kita tidak memberi kesempatan sedikit pun untuk mendengar gosip, ajaran palsu.

Matius 21:16

21:16 lalu mereka berkata kepada-Nya: "Engkau dengar apa yang dikatakan anak-anak ini?" Kata Yesus kepada mereka: "Aku dengar; belum pernahkah kamu baca: Dari mulut bayi-bayi dan anak-anak yang menyusu Engkau telah menyediakan puji-pujian?"

Mulutnya hanya memuji dan menyembah Tuhan, menangis kepada Tuhan, mohon uluran tangan belas kasih Tuhan.

Keluaran 2:6

2:6 Ketika dibukanya, dilihatnya bayi itu, dan tampaklah anak itu menangis, sehingga belas kasihlah ia kepadanya dan berkata: "Tentulah ini bayi orang Ibrani."

Contoh: bayi Musa menangis sehingga mendapat belas kasihan.

Tangan Tuhan sanggup melindungi dan memelihara di tengah kemustahilan dunia. Juga memberi masa depan berhasil indah, menyelesaikan semua masalah mustahil. Tuhan memakai kita menjadi bejana kemuliaan Tuhan, dipakai dalam pembangunan tubuh Kristus.

Namun bejana Musa sempat rusak. Musa tidak taat saat disuruh berkata pada gunung batu, tetapi Musa memukul. Namun Tuhan masih sanggup memulihkan, sampai sempurna.

Tuhan memberkati.